

Pengaruh Ekspor Batu Bara dan Kurs Terhadap Pendapatan Devisa Negara Indonesia

Irfan Liandy
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambing, Kota Medan, Indonesia
liandyirfan@gmail.com

Sanusi Gazali Pane
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambing, Kota Medan, Indonesia
sanusi.gazali.pane@gmail.com

Article's History:

Received 3 January 2024; Received in revised form 15 January 2024; Accepted 28 November 2024; Published 1 February 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Liandy, I., & Pane, S. G. (2024). Pengaruh Ekspor Batu Bara dan Kurs Terhadap Pendapatan Devisa Negara Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10 (1). 462-470. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1948>

Abstrak:

Foreign exchange earnings are very important to maintain economic stability and state development. This study aims to analyze the effect of coal exports and exchange rate changes on Indonesia's foreign exchange earnings due to the urgent need to understand the impact of coal exports and exchange rate changes on foreign exchange earnings. This research will use a quantitative approach using time series data from 2004 to 2022 from the Central Bureau of Statistics (BPS). This study uses multiple linear regression using the Eviews program. The results show that, while coal exports have a significant negative impact on Indonesia's foreign exchange earnings, the exchange rate has an insignificant positive impact on it. The F-test (simultaneous) confirms that both have a significant effect on Indonesia's foreign exchange earnings.

Keywords Coal Export; Exchange Rate; Foreign Exchange

Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang sangat terlibat dalam perdagangan internasional, yang merupakan bagian penting dari struktur ekonominya. Ini menunjukkan bahwa bagian perdagangan internasional penting bagi ekonomi negara maju dan juga negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia terlibat dalam perdagangan internasional melalui ekspor dan impor dengan berbagai negara karena menerapkan sistem ekonomi terbuka.

Perdagangan internasional adalah perdagangan antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Interaksi ini dapat melibatkan pemerintah atau individu dari suatu negara yang bertransaksi dengan pemerintah negara lain (Syuluki Azissa, 2022). Perdagangan internasional secara umum melibatkan transaksi di mana barang yang dijual (disebut ekspor) dan barang yang diminta (disebut impor). Sebagai pembayaran atas ekspor, suatu negara menerima devisa, yang kemudian digunakan untuk membiayai impor (Firman et al., 2019).

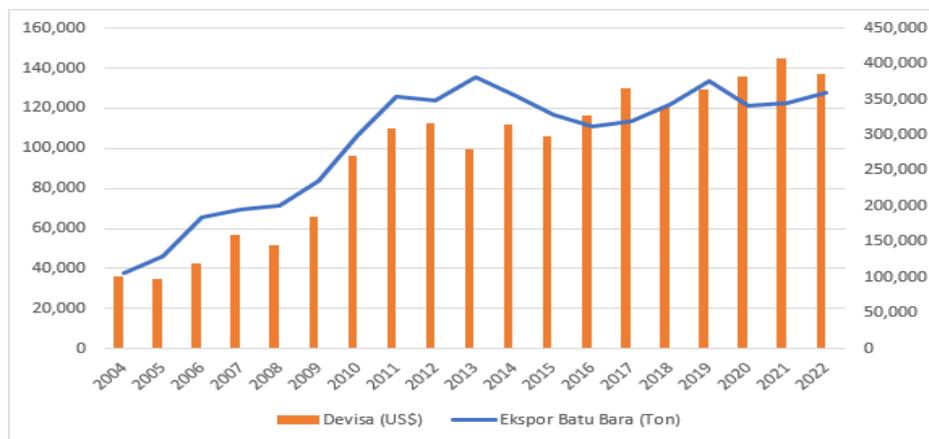
Pendanaan pembangunan nasional Indonesia sangat bergantung pada cadangan devisa. Sangat penting bagi suatu negara untuk memiliki cadangan devisa yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan perdagangan internasional. Dengan kata lain, Semakin banyak cadangan devisa suatu negara, semakin besar kemampuan negara tersebut untuk berpartisipasi dalam transaksi ekonomi dan keuangan global, dan semakin stabil nilai mata uang negara tersebut (Mardiana & Yulianasari, 2019).

Seimbangannya aktivitas ekspor dan impor suatu negara memengaruhi jumlah cadangan devisa negara tersebut. Ketika ekspor suatu negara lebih besar dari impornya, cadangan devisa negara tersebut meningkat, sebaliknya ketika impor suatu negara lebih kecil dari ekspornya, cadangan devisa negara tersebut berkurang.

Diharapkan bahwa jumlah cadangan devisa yang besar ini akan menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia dan membuatnya mampu bersaing dengan negara-negara lain (Saputri & Harini, 2018).

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, memiliki banyak potensi. Beberapa potensi ini termasuk banyaknya sumber daya alam, seperti batu bara, yang dapat digunakan sebagai sumber energi industri dan pembangkit listrik. Batu bara adalah batuan organik berwarna gelap dengan sedikit kandungan mineral.

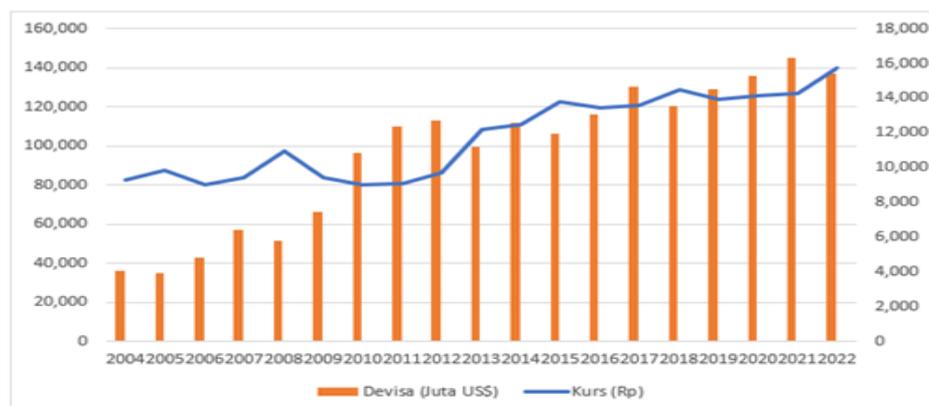
Setiap tahun, ekspor dan impor Indonesia dari sektor non-migas, terutama batu bara, terus meningkat. Hal ini menimbulkan harapan besar untuk kontribusi pendapatan nasional yang lebih besar. Kebutuhan batu bara meningkat di seluruh dunia, terutama di wilayah Eropa serta Amerika yang mengalami musim dingin dan salju. Kebutuhan ini membuka peluang bagi negara-negara penghasil batu bara, termasuk Indonesia. Permintaan tinggi batu bara Indonesia oleh beberapa negara menunjukkan bahwa kualitas batu bara yang dihasilkan oleh Indonesia memenuhi persyaratan negara importir untuk kebutuhan penduduk dan bisnis mereka (Saskara & Batubara, 2015). Data ekspor batu bara dan pendapatan devisa Indonesia dari tahun 2004 hingga 2022 digambarkan sebagai berikut:



Sumber: www.bps.go.id

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Batu Bara dan Devisa Negara Indonesia Tahun 2004 s/d 2022

ekspor non-migas Indonesia setiap tahun menimbulkan harapan besar untuk kontribusi pendapatan nasional yang lebih besar. Melalui ekspor, komoditas batubara meningkatkan ekonomi negara, menempati peringkat kedua setelah komoditas minyak dan gas dalam hal jumlah devisa yang dihasilkan. Seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1, pertumbuhan ekspor batu bara selama sembilan belas tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dan kecenderungan yang meningkat. Perubahan ini sejalan dengan perubahan pendapatan devisa negara Indonesia.



Sumber: www.bps.go.id

Gambar 2. Perkembangan Kurs dan Devisa Negara Indonesia Tahun 2004 s/d 2022

Harga barang yang diperdagangkan di pasar internasional dapat dipengaruhi oleh kurs atau nilai tukar, dan cadangan devisa suatu negara juga dapat terkena dampak. Grafik yang ditunjukkan menunjukkan bahwa kurs Indonesia berubah-ubah dan menunjukkan kecenderungan untuk meningkat. Nilai tukar menunjukkan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, yang sangat penting untuk keputusan pembelian karena memungkinkan harga-harga dari berbagai negara dikonversi ke dalam mata uang yang sama (Ekananda & Mahyus, 2014). Pada tahun 2011, 2017, dan 2021, cadangan devisa Indonesia meningkat, tetapi nilai tukar rupiah malah melemah. Ini adalah peristiwa yang menarik. Hukum permintaan dan penawaran dapat mengubah nilai mata uang suatu negara.

Tinjauan Pustaka

Batu Bara

NV Oost Borneo Maatschappij menambang batu bara pertama di Indonesia pada tahun 1849 di Pengaron, Kalimantan Timur. Perusahaan swasta memulai penambangan di Pelarang, sekitar 10 km sebelah tenggara Samarinda, pada tahun 1888. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1968, tiga tambang batu bara yang masih aktif Tambang Batu Bara Ombilin di Sumatera Barat, Tambang Batu Bara Bukit Asam di Sumatera Selatan, dan Tambang Batu Bara Mahakam di Kalimantan Timur digabungkan menjadi PN Tambang Batubara, dan masing-masing menjadi unit produksi. Sebagai tanggapan terhadap krisis energi yang disebabkan oleh embargo minyak beberapa negara Arab selama Perang Timur Tengah pada tahun 1973, industri batubara mengalami perubahan besar. Akibatnya, bahan bakar batubara menjadi pusat perhatian di seluruh dunia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1980, unit produksi Bukit Asam diubah menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) sebagai akibat dari perubahan ini. Ini menyebabkan PN Tambang Batubara berpisah pada tahun 1981. Pada saat itu, perusahaan hanya memiliki satu fasilitas produksi, yaitu Tambang Batubara Ombilin yang terletak di Sumatera Barat. Untuk mengembangkan potensi tambang batubara di Indonesia, PN Tambang Batubara bekerja sama dengan beberapa perusahaan swasta asing melalui Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 tahun 1981. Eksplorasi cadangan batubara di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah adalah awal kolaborasi ini.

a. Macam-Macam Kualitas Batu Bara

Berikut ini dapat dijabarkan beberapa kualitas batu bara yang terdapat pada pertambangan batu bara.

1. Gambut dari jenis barubara yang masih dalam fase pembentukan batubara awal.
2. Lignite atau batubara mudah, yang memiliki nilai ekonomi rendah dan kadar karbon yang minum.
3. Subbutuminus, batubara yang mengandung lilin dan sudah berwarna hitam. cukup untuk pembakaran dan bahan bakar.
4. Batubara bitumen berguna untuk kebutuhan industri.
5. Antrasit adalah jenis batubara dengan tingkat unsur karbon tertinggi hingga 98 persen.

b. Manfaat Batu Bara

Batu bara yang berasal dari penambangan alam memiliki banyak kegunaan dan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, jadi keberadaannya sangat penting dan terus dibutuhkan untuk kebutuhan orang dan perusahaan (Wijaya et al., 2018).

1. Sebagai bahan bakar fosil yang terjangkau
2. Sebagai komponen produksi baja
3. Penyedia akses listrik
4. Sebagai bahan bakar transportasi
5. Penyedia pasokan enegeri dunia

Perdagangan Internasional

Perdagangan antara negara atau pemerintah negara lain disebut perdagangan internasional. Perdagangan ini dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak yang terlibat dalam hubungan perdagangan internasional (Dewi & Dewi, 2019). Perdagangan internasional terdiri dari dua negara atau lebih yang mengekspor dan mengimpor barang yang dibutuhkan satu sama lain. Ini adalah kesimpulan yang dapat dibuat dari definisi ini. Karena kedua pihak telah mencapai kesepakatan dalam perjanjian yang telah disetujui dan ditandatangani untuk kepentingan bersama, kegiatan perdagangan ini berjalan dengan lancar. Praktik perdagangan internasional menunjukkan bahwa negara-negara saling bergantung satu sama lain, yang

memungkinkan mereka untuk saling melengkapi sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing negara. Berikut ini dapat disampaikan ada empat manfaat dari perdagangan internasional antar negara (Diphayana, 2018), antara lain:

- a. Mendatangkan banyak devisa, terutama bagi produsen dan eksportir
- b. Produksi dan Volume produksi akan meningkatkan karena ekspor. Ini akan membuka lapangan kerja baru
- c. Transaksi barang dan modal masuk ke dalam negeri
- d. Transaksi teknologi antara negara dan negara lain

Kebijakan Batu Bara di Indonesia

Pasal 5 UU No. 4 tahun 2009 menguraikan kebijakan dan menekankan pentingnya kebijakan pengendalian produksi dan ekspor untuk mengutamakan mineral dan batubara dalam negeri. Selain itu, UU tersebut mengamanatkan peningkatan nilai tambah mineral serta batubara, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 102 dan 103. Peraturan Pemerintah memberikan rincian lebih lanjut tentang Peraturan Menteri (Permen) No. 25 Tahun 2018 terutama Pasal 16, 31, 32, dan 35 yang telah diperbaiki mengatur produksi dan ekspor serta meningkatkan nilai tambah mineral. Salah satu konsekuensi dari regulasi ini adalah bahwa ketersediaan batubara untuk memenuhi kebutuhan domestik dapat dipengaruhi oleh ekspor batubara ke negara lain, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sidabalok, 2020).

Berikut ini dapat disampaikan kebijakan pemerintah mengenai batu bara di Indonesia

- a. Karena persediaan dalam negeri sudah dalam keadaan aman, sebagaimana dilaporkan oleh PLN, 37 kapal yang telah melakukan pemuatan pada tanggal 12 Januari dan telah menerima pembayaran dari pihak pembeli akan dilepaskan untuk dikirim ke luar negeri.
- b. Perusahaan batu bara yang ingin mengeksportir batu bara harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai berikut:
 1. Perusahaan batu bara dapat memulai ekspor pada tahun 2022 setelah memenuhi kewajiban kontrak penjualan kepada PLN dan mematuhi kewajiban DMO sepenuhnya.
 2. Perusahaan batu bara yang telah menyelesaikan kontrak penjualan dengan PLN dan mematuhi kewajiban DMO sepenuhnya pada tahun 2021 dapat memulai proses ekspor pada tahun 2022.
 3. Sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM Nomor 139 Tahun 2021, perusahaan batu bara yang memiliki jenis batu bara yang tidak memenuhi persyaratan PLN atau yang tidak memiliki kontrak dengan PLN pada tahun 2021 akan dikenakan denda. Besaran denda akan ditetapkan berdasarkan jumlah DMO yang ditetapkan untuk perusahaan tersebut.

Kurs

Kurs adalah nilai atau harga tukar antara dua mata uang, yang menunjukkan seberapa banyak mata uang yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang lainnya. Dalam hal ini, kurs menunjukkan kekuatan atau kelemahan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Raharjo, 2010). Kebijakan moneter, kondisi politik, perkembangan pasar, dan dinamika permintaan dan penawaran adalah beberapa faktor ekonomi dan keuangan yang dapat memengaruhi nilai tukar mata uang.

Devisa

Devisa merujuk pada total mata uang asing yang diperoleh oleh suatu negara melalui aktivitas perdagangan internasional, pengiriman uang dari luar negeri, dan sumber lainnya. Mata uang ini digunakan untuk mendanai kegiatan impor dan memenuhi keperluan valuta asing lainnya (Uli, 2016). Menurut gagasan ini, devisa adalah mata uang asing yang sah dan diakui secara internasional yang digunakan sebagai alat pembayaran internasional oleh negara atau pihak yang terlibat dalam transaksi ekspor dan impor.

Metodologi

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif. Regresi linear konvensional digunakan. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain. Variabel dependen adalah variabel yang ingin dijelaskan atau diprediksi, dan variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Penelitian ini berfokus pada dampak ekspor batu bara pada pendapatan devisa Indonesia. Data yang digunakan dari Badan Pusat Statistik mencakup tahun 2004–2022. Studi ini terjadi di Indonesia.

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Dimana:

- Y = Cadangan Devisa Indonesia
- X1 = Ekspor batu bara Indonesia
- X2 = Kurs Indonesia
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

Asumsi klasik dalam penelitian Regresi Linier Berganda yaitu: Uji normalitas, Uji homoskedastisitas, dan Uji autokorelasi. Adapun uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

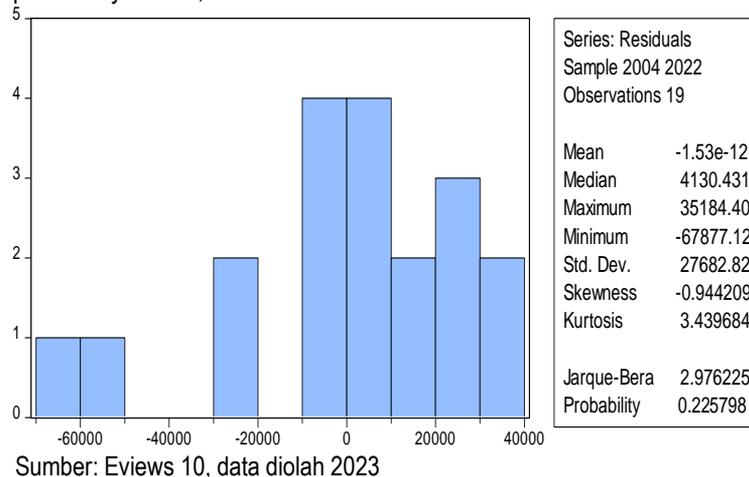
Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai model regresi dengan melihat apakah distribusi variabel gangguan atau residu sejajar dengan distribusi normal. Untuk mengetahui apakah distribusi variabel residu dalam model regresi sejajar dengan distribusi normal, petunjuk berikut diterapkan.

- a. Jika nilai probability < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probability > 0.05 , maka data berdistribusi normal.



Gambar 3. Histogram Normalitas Data

2. Uji Heterodekastisitas

Untuk mengetahui apakah ada pelanggaran terhadap asumsi klasik, uji heteroskedastisitas digunakan. Ketidakesetaraan varian residual dalam hasil model regresi disebut heteroskedastisitas. Untuk memenuhi persyaratan model regresi, diperlukan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

- a. Model penelitian menunjukkan gejala heteroskedastisitas jika nilai probnya kurang dari 0,05, sedangkan;
- b. Tidak ada gejala Heteroskedastisitas dalam model penelitian jika nilai prob lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.674448	Prob. F(2,16)	0.5233
Obs*Rsquared	1.477272	Prob. Chi Square (2)	0.4778
Scaled explained SS	1.277900	Prob. Chi-Square (2)	0.5278

Sumber: Eviews 10, data diolah 2023

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey memiliki probabilitas 0,597, melebihi nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan periode (t) dan kesalahan periode sebelumnya, yaitu t-1 (Ghozali dan Ratmono, 2013). Karena observasi dalam urutan waktu memiliki hubungan yang berkelanjutan, ada autokorelasi. Kesalahan pengganggu tidak bersifat independen dari satu peristiwa ke peristiwa berikutnya, yang menyebabkan masalah ini. Uji autokorelasi dilakukan sesuai instruksi berikut:

- a. Tidak ada autokorelasi dalam data ini, jika nilai probabilitas Obs*R-squared kurang dari 0,05.
- b. Mungkin ada autokorelasi dalam data jika nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	3.362416	Prob. F (2,14)	0.0642
Obs*R-squared	6.165155	Prob. Chi-Square (2)	0.0458

Sumber: Eviews 10, data diolah 2023

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan autokorelasi dengan nilai probabilitas Obs*R-squared 0,04, atau kurang dari 0,05.

4. Uji Multikolinieritas

Pemeriksaan multikolinieritas digunakan dalam analisis regresi berganda untuk mengevaluasi keterkaitan linear antara berbagai variabel bebas (Widarjono, 2010). Dalam model regresi yang baik, variabel independen tidak seharusnya berkorelasi satu sama lain. Uji multikolinieritas menentukan kekuatan korelasi antara masing-masing variable (Ghozali, 2005). Variabel independen yang tidak memiliki korelasi satu sama lain disebut variabel ortogonal. Variabel independen yang tidak memiliki korelasi disebut sebagai variabel ortogonal. (Ghozali, 2005).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered
	VIF
KURS	1.505802
EBB	1.505802

Sumber: Eviews 10, data diolah 2023

Menurut (Ghozali, 2016), Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10 atau nilai Tolerance melebihi 0,01, tidak ada indikasi multikolinieritas yang signifikan. Sebaliknya, jika VIF melebihi 10 atau nilai Tolerance melebihi 0,01, ada kemungkinan adanya multikolinieritas. Variabel modal pinjaman dan kafalah memiliki VIF 1,505802, jauh di bawah batas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data ini tidak menunjukkan indikasi yang signifikan dari multikolinieritas.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PDVS				
Method: Least Squares				
Date: 10/20/23 Time: 15:28				
Sample: 2004 2022				
Included observations: 19				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130163.9	10580.05	12.30277	0.0000
KURS	0.202620	0.155239	1.805211	0.2103
EBB	-0.067546	0.016368	-4.126683	0.0008
R-squared	0.540323	Mean dependent var	94878.77	

Adjusted R-squared	0.482864	S.D. dependent var	40830.43
S.E. of regression	29362.06	Akaike info criterion	23.55673
Sum squared resid	1.38E+10	Schwarz criterion	23.70586
Log likelihood	-220.7890	Hannan-Quinn criter.	23.58197
F-statistic	9.403529	Durbin-Watson stat	0.708312
Prob(F-statistic)	0.001994		

Sumber: Eviews 10, data diolah 2023

Dari tabel 4 di atas, maka didapat persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 130163.9 + 0.202620 X_1 - 0.067546 X_2 + \epsilon$$

Berikut ini adalah interpretasi dari hasil persamaan regresi linear berganda:

1. Nilai konstanta adalah 130163.9, yang menunjukkan bahwa nilai kurs (X1), ekspor batu bara (X2), dan nilai total pendapatan devisa (Y) adalah 130163.9 jika nilai kurs (X1) adalah 0 (nol).
2. Dalam penelitian ini, nilai koefisien variabel kurs (X1) adalah 0.202620, yang berarti bahwa nilai kurs akan meningkat sebesar 0.202620 jika ada peningkatan 1% pada kurs.
3. Dalam penelitian ini, koefisien variabel ekspor batu bara adalah -0.067546, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada indeks harga sandang akan meningkatkan nilai pendapatan devisa sebesar -0.067546.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, uji t dilakukan. Nilai uji t yang dihitung dibandingkan dengan nilai uji t yang ditampilkan dalam tabel. Hasil uji t ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-Tabel	Prob.
KURS	0.202620	0.155239	1.805211	1.740	0.2103
EBB	-0.067546	0.016368	-4.126683	1.740	0.0008

Sumber: Eviews 10, data diolah 2023

Nilai t-hitung dan masing-masing variabel independen ditemukan berdasarkan hasil uji parsial atau uji T berikut:

1. Kurs (X1)

Nilai t-hitung untuk kurs sebesar 1,805 dengan probabilitas 0,21 ($0,21 > 0,05$) ditemukan dari tabel uji t aplikasi E-Views 10, dan nilai t-tabel sebesar 1,740 ($1,805 > 1,740$). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif dari kurs terhadap pendapatan devisa Indonesia tidak signifikan.

2. Ekpor Batu Bara (X2)

Berdasarkan Tabel hasil pengujian uji t dengan menggunakan Program aplikasi komputer E-Views 10 diatas, hasil nilai t-hitung untuk ekspor batu bara sebesar -4.126 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00 atau ($0.00 < 0.05$). jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1.740 atau ($-4.126 < 1.740$) artinya ekspor batu bara berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan devisa Indonesia.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	34.08115
Prob(F-statistic)	0.028505

Sumber: Eviews 10, data diolah 2023

Dalam penelitian ini uji F yang dilakukan adalah membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan p-value sebagai berikut:

1. Jika p-value $> \alpha$, maka H0 diterima serta Ha ditolak.

2. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima.

Ditunjukkan dari hasil uji F penelitian ini bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0.02 < 0.05$), dan H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan kualitas penjelasan model variasi variabel terikat. Koefisien ini memiliki nilai yang berkisar dari nol (0) hingga satu (1). Variabel bebas memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menjelaskan variasi yang disebabkan oleh variabel terikat seiring dengan peningkatan nilai koefisien tersebut. Nilai R^2 menunjukkan seberapa banyak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel berikut menunjukkan koefisien determinasi:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.540323
Adjusted R-squared	0.482864

Sumber: Eviews 10, data diolah 2023

Hasil regresi ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,482, yang menunjukkan bahwa ekspor batu bara dan kurs memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan devisa Indonesia, sebesar 0,482 kali 100% = 4,82%. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang 95,18% dari sisa.

Pembahasan

1. Pengaruh Kurs Terhadap Pendapatan Devisa Indonesia

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif pada pendapatan devisa Indonesia tidak signifikan. Ini berarti bahwa jumlah cadangan devisa akan meningkat jika nilai tukar meningkat satu satuan, dan sebaliknya, jika nilai tukar menurun akan membuat jumlah cadangan devisa ikut menurun.

Karena nilai mata uang memainkan peran penting dalam kelangsungan pembayaran transaksi perdagangan internasional, nilai mata uang diharapkan tetap stabil atau menguat untuk mendukung peningkatan cadangan devisa tanpa hambatan. Sebaliknya, depresiasi atau pelemahan nilai mata uang dapat menjadi akibat negatif (Alfathony, 2022).

2. Pengaruh Ekspor Batu Bara Terhadap Pendapatan Devisa di Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial, ekspor batu bara berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan devisa Indonesia. Pada dasarnya dampak positif maupun negatif dari tinggi atau rendahnya pendapatan devisa negara bergantung pada seberapa jauh kemampuan ekspor negara dibandingkan dengan kemampuan impornya (ALMUTMAINNAH, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Uli, 2016) mengatakan dalam jangka panjang ekspor berdampak negatif terhadap pendapatan cadangan devisa; dengan kata lain, jika ekspor menurun, pendapatan devisa juga menurun, yang berarti nilai ekspor batu bara menurun, yang menunjukkan bahwa negara tersebut semakin sedikit menerima pemasukan dari negara luar dalam bentuk devisa atau valuta asing.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hal-hal berikut adalah:

1. Kurs berdampak positif terhadap pendapatan devisa Indonesia, tetapi tidak secara signifikan. Ini berarti bahwa kenaikan satu unit nilai tukar tidak secara signifikan meningkatkan jumlah cadangan devisa, begitu juga sebaliknya.
2. Ekspor batu bara berdampak negatif terhadap pendapatan devisa Indonesia. Nilai batu bara menurun seiring dengan penurunan pemasukan devisa atau valuta asing dari luar negeri.
3. Berdasarkan uji F (simultan), kurs dan ekspor batu bara sama-sama memengaruhi pendapatan devisa Indonesia secara signifikan.

Referensi

Alfathony, B. (2022). *PERAN EKSPOR, NILAI TUKAR DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP JUMLAH*

- CADANGAN DEVISA DI INDONESIA. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- ALMUTMAINNAH, A. (2016). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Ekonomi.
- Dewi, P. K., & Dewi, M. H. U. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Cadangan Devisa, Dan Apbn Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Melalui Impor Tahun 1996-2015. *Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 15(1), 121–151.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan internasional*. Deepublish.
- Ekananda, & Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Firman, D., Batubara, H. C., & Sahputra, M. A. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Return On Asset Pada Bank Devisa Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2(1), 45–60.
- Ghozali, I. (2005). *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Program LISREL*, 8.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Mardiana, P., & Yulianasari, N. (2019). Pengaruh nilai saham, financial leverage, dan pajak penghasilan terhadap perataan laba (Studi kasus perusahaan batubara dan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(2), 31–38.
- Raharjo, S. (2010). Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *ProBank*, 1(3), 161972.
- Saputri, H. D., & Harini, R. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1).
- Saskara, I. A. N., & Batubara, D. M. H. (2015). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 44312.
- Sidabalok, J. (2020). *Hukum Perdagangan (Perdagangan Nasional dan Perdagangan Internasional)*.
- Syuluki Azissa, S. A. (2022). *ANALISIS PENGARUH EKSPOR BATU BARA TERHADAP DEVISA DI INDONESIA*. Universitas Batanghari.
- Uli, L. B. (2016). Analisis Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(1), 15–24.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis statistika multivariat terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, K. G. S. A., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2018). Analisis pengaruh harga, PDB dan nilai tukar terhadap ekspor Batu Bara Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(3), 131–144.